

PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP, DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA

Hafizh Azmi Sudarta¹, Indra Siregar², Suri Purnami³

Manajemen Bisnis^{1,2,3}, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan

hafizhsudarta@students.polmed.ac.id¹, indra.siregar@polmed.ac.id², suripurnami@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Dalam perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini bukan hanya teknologi yang berubah sangat cepat akan tetapi perilaku konsumtif di masyarakat juga berubah terutama di daerah perkotaan, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembang pesatnya toko-toko atau tempat belanja baik *offline* maupun *online*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan yang berjumlah 1.113 orang dengan jumlah sampel yang diambil 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui penyebaran kuisioner dan menggunakan Skala *Likert*. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan (X1), gaya hidup (X2), dan Pergaulan Teman Sebaya (X3), secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y). Hasil penelitian dari uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel pendapatan, gaya hidup, dan pergaulan teman sebaya mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 75,6% sedangkan sisanya 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pendapatan, Gaya Hidup, Pergaulan Teman Sebaya, Perilaku Konsumtif

PENDAHULUAN

Manusia bukan hanya disebut sebagai makhluk sosial akan tetapi disebut juga dengan makhluk ekonomi yang selalu ingin memenuhi seluruh kebutuhan dengan caranya. Setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda dan juga cara yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Ada orang yang menjalani hidup dengan kemewahan dan ada juga yang menjalani hidup dengan kesederhanaan. Hal tersebut adalah hak semua orang karena manusia diberkati pikiran, hasrat, dan kebebasan untuk menjalani hidupnya termaksud juga dengan kebutuhan yang mereka pilih.

Baik di Indonesia maupun di negara lain pasti memiliki kebutuhan masyarakatnya masing-masing. Apalagi, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-empat di dunia. Oleh karena itu, kebutuhan dan perilaku yang ada di masyarakatnya juga bermacam-macam. Salah satu perilaku yang sering ditemukan di Indonesia adalah Perilaku Konsumtif. Perilaku Konsumtif adalah sikap atau tindakan seseorang yang lebih mengedepankan emosionalnya untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan demi mementingkan keinginan dan bukan kebutuhannya. Perilaku konsumtif sering terjadi di kalangan mahasiswa, banyak mahasiswa saat ini yang hobi berbelanja barang yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Terlebih saat ini media sosial atau platform belanja online sudah banyak ditemui sehingga sangat mendukung terciptanya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Perilaku konsumtif terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor, tiga diantaranya adalah pendapatan, gaya hidup dan pergaulan teman sebaya.

Berbicara tentang pendapatan, pendapatan seseorang berbanding lurus dengan seberapa besar konsumsi seseorang. Begitu juga di kalangan mahasiswa, pendapatan mahasiswa sangat mempengaruhi dalam keputusan pembelian. Biasanya, apabila pendapatan meningkat maka kebutuhan akan barang/jasa cenderung akan meningkat. Bahkan, jika pendapatan mahasiswa meningkat maka akan muncul banyak sekali barang-barang atau jasa yang ingin dibeli, walaupun barang atau jasa tersebut sebenarnya bukan kebutuhan melainkan sebuah keinginannya. Kurangnya manajemen uang juga menjadi permasalahan umum mahasiswa, banyaknya mahasiswa yang

menghabiskan pendapatannya hanya untuk memenuhi trend dan gaya hidup menjadi permasalahan saat ini.

Selain faktor pendapatan, ada juga faktor gaya hidup yang mempengaruhi seseorang berperilaku konsumtif. Ada berbagai macam gaya hidup yang diterapkan di kalangan mahasiswa, baik gaya hidup yang positif maupun negatif. Namun, banyak mahasiswa saat ini yang menerapkan gaya hidup negatif dan kurang produktif menjadi permasalahan umum saat ini, contohnya seperti sering bergadang, boros, pola makan yang buruk, merokok dan lain sebagainya. Dan salah satu gaya hidup mahasiswa yang sering dilakukan saat ini adalah gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif biasanya berorientasi pada kesenangan sesaat. Mereka membeli suatu barang secara berlebihan dan tidak mempertimbangkan antara kebutuhan dengan keinginan, hal tersebut terjadi karena hasrat yang besar untuk memiliki barang-barang mewah. Karena hal itu banyak mahasiswa yang lebih mementingkan penampilan dan gengsinya menjadi salah satu gaya hidup konsumtif yang harus dihindari mahasiswa.

Pergaulan teman sebaya adalah salah satu yang membuat terbentuknya perilaku konsumtif, dimana pergaulan teman sebaya merupakan hubungan interaksi sosial antara individu atau kelompok yang memiliki status, usia, hobi atau pemikiran yang hampir sama. Pergaulan teman sebaya di kalangan mahasiswa bisa menjadi faktor untuk berperilaku konsumtif karena mahasiswa cenderung bersikap ikut-ikutan teman atau trend saat itu. Hampir setiap hari mahasiswa akan bertemu dengan teman-temannya baik di dalam kampus ataupun di luar kampus, baik itu sedang mengerjakan tugas atau sekedar nongkrong bersama. Adanya pergaulan teman sebaya mampu mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan sesuatu. Bahkan, tidak jarang mahasiswa melakukan sesuatu bukan karena kebutuhannya melainkan pendapat atau opini orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan masih belum bisa mengatur dan mengelola pendapatan atau uang sakunya dengan baik, mereka belum cermat dalam mengambil keputusan untuk memilih antara kebutuhan atau keinginan. Apalagi, sebagian besar mahasiswa adalah perantauan yang tinggal jauh dari orang tua, sehingga berbagai keputusan sepenuhnya diambil olehnya, dan apabila mahasiswa tersebut tidak dapat mengontrol keputusannya, maka salah satu penyebabnya adalah mahasiswa tersebut akan berperilaku konsumtif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?, bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?, bagaimana pengaruh pendapatan, gaya hidup?, dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan”**.

TINJUAN PUSTAKA

Perilaku Konsumtif

Menurut Anggadita dan Wardani (2021: 11), Perilaku Konsumtif adalah perilaku membeli barang atau jasa yang berlebihan tanpa pertimbangan rasional demi mendapatkan kepuasan hasrat sebesar-besarnya yang bersifat berlebihan.

Pendapatan

Menurut Sukirno (2020: 47), Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

oleh penduduk sesuatu negara. Dari istilah pendapatan pribadi ini dapatlah disimpulkan bahwa pendapatan pribadi telah termaksud juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat di mana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apa pun sebagai imbalannya. Dan salah satu pembayaran tersebut adalah beasiswa yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa.

Gaya Hidup

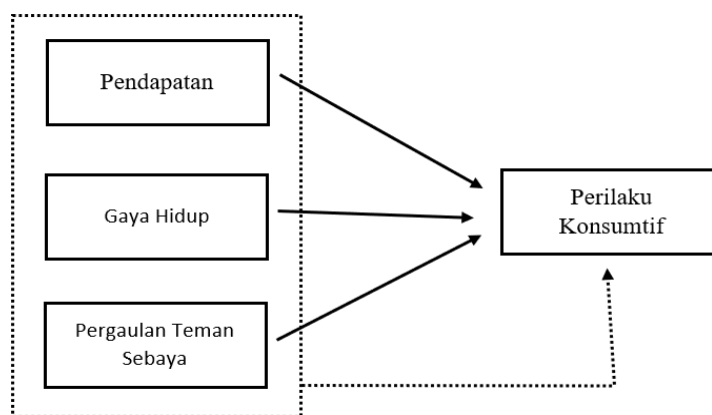
Menurut Setiadi (2021: 80), Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam kungkungan (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat). Adapun indikator penelitian gaya hidup menggunakan teori dari Mowen dan Minor dalam Priansah (2021: 189), ada tiga indikator yaitu *activity*, *interest*, dan *opinion* (AIO).

Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Rozaini & Sari (2021: 105), kelompok teman sebaya adalah teman sebaya (seumuran) merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang memiliki usia yang hampir sama, status sosial, serta kebutuhan yang *relative* sama dengan melakukan interaksi intensif dan teratur sehingga mampu menciptakan pengaruh yang positif maupun negatif.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Hafizh Azmi Sudarta, 2022

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_{0.1} : Pendapatan (X₁) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y)
- H_{a.1} : Pendapatan (X₁) berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y)
- H_{0.2} : Gaya Hidup (X₂) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y)
- H_{a.2} : Gaya Hidup (X₂) berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y)
- H_{0.3} : Pergaulan Teman Sebaya (X₃) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y)
- H_{a.3} : Pergaulan Teman Sebaya (X₃) berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y)
- H_{0.4} : Pendapatan (X₁), Gaya Hidup (X₂), dan Pergaulan Teman Sebaya (X₃) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

H_{a.4} : Pendapatan (X_1), Gaya Hidup (X_2), dan Pergaulan Teman Sebaya (X_3) berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan berdasarkan model analisis yaitu Rancangan Kuantitatif. Menurut Bahri (2018 :292) Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau pemodelan matematis. Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner online kepada responden yaitu mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan, kuesioner ini akan dibagikan dalam bentuk online (*google form*), sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal dan skripsi yang mendukung penelitian ini.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan yang beralamatkan di Jl. Almamater No.1, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2022 sampai dengan penelitian selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan dengan jumlah 1.113 mahasiswa yang terdiri dari: 553 mahasiswa Administrasi Bisnis, 240 Mahasiswa DIV MICE, dan 320 Mahasiswa DIV Manajemen Bisnis. dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling yaitu adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan probabilitas (peluang) atau acak. Serta menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel minimal yang diambil.

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Definisi Operasional Variabel
1.	Pendapatan (X_1). pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. (Iskandar)	Menurut Bramastuti (dalam Lestari, 2021:21) indikator pendapatan adalah: 1. Pendapatan yang diterima per bulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran biaya sekolah 4. Beban keluarga yang ditanggung	1. Kecukupan pendapatan responden untuk memenuhi kebutuhan hidup sebulan 2. Kesesuaian hubungan antara beban pekerjaan dengan pendapatan yang diterima 3. Kesesuaian kebutuhan pendapatan/uang saku terhadap biaya sekolah. 4. Jumlah saudara responden dengan pendapatan keluarga
2.	Gaya Hidup (X_2). Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. (Minor dan Women)	Menurut Mowen dan Minor (dalam Priansah (2021: 189) terdapat tiga indikator gaya hidup yang disebut AIO, yaitu: 1. <i>Activity</i> (aktivitas) 2. <i>Interest</i> (minat) 3. <i>Opinion</i> (pendapat)	1. Hal apa yang menjadi pertimbangan untuk melakukan aktivitas tersebut. 2. Hal yang mempengaruhi kesukaan atau hobi responden 3. Hal-hal yang menjadi pertimbangan atas pendapat/opini/perkataan orang lain.
3.	Pergaulan Teman Sebaya (X_3). Pergaulan teman sebaya (<i>peer group</i>) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.	Menurut Winaryo (dalam Hadiman, 2021:35) mengatakan indikator lingkungan teman sebaya terdiri dari: 1. Interaksi sosial yang diinginkan 2. Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya 3. Keinginan meniru (imitasi)	1. Mendapatkan interaksi sosial yang diinginkan 2. Kegiatan yang sering dilakukan responden ketika berkumpul bersama teman 3. Ketertarikan mengikuti trend yang ada di kelompok teman sebaya. 4. Adanya faktor kerjasama, saling pengertian dan menghargai

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

(Horton dan Hunt)	4.Sikap solidaritas 5.Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru 6.Dorongan atau dukungan teman sebaya	perbedaan 5.Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru 6.Motivasi yang diberikan kepada responden
4. Perilaku Konsumtif (Y), Perilaku konsumtif adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan konsumsi tiada batas, di mana lebih mementingkan faktor emosional dari pada faktor rasional atau lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan. (Raymond)	Menurut Sumartono (dalam Arini, 2021:21) mengatakan ada delapan indikator perilaku konsumtif, yaitu: 1. Iming-iming produk 2. Kemasan menarik 3. Menjaga penampilan atau gengsi 4. Pertimbangan harga 5. Menjaga status sosial 6. Idola 7. Adanya percaya diri bila memakai barang mahal 8. Mencoba membeli dua produk sejenis	1.Membeli produk karena adanya penawaran hadiah 2.Membeli produk karena kemasan produk terlihat lebih menarik 3.Membeli produk karena alasan gengsi dan penampilan diri 4.Membeli produk atas pertimbangan harga yang dinilai murah/terjangkau, bukan atas dasar manfaat dan kegunaan 5.Membeli produk hanya karena menjaga symbol status sosial 6.Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan meningkatkan rasa percaya diri 7.Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model iklan, membeli bukan atas dasar kebutuhan tapi juga untuk berlebihan 8.Mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merek yang berbeda.

Sumber: Hafizh Azmi Sudarta, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dua yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan yang dilakukan adalah melalui observasi dan kuisisioner yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan kepada responden yaitu Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan. Sedangkan studi pustaka yang digunakan adalah melalui sumber-sumber seperti buku-buku ilmiah, jurnal, atau artikel terpercaya.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas data

Uji kualitas data dibagi menjadi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Bahri (2018: 300) uji validitas adalah alat uji suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r table di mana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r table < r hitung maka dinyatakan valid. Sedangkan menurut Bahri (2018: 299), uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk menilai apakah pengukuran yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu ($\alpha > 0,60$).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibagi menjadi tiga yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Menurut Bahri (2018: 162) uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebaran di bawah kurva normal atau tidak. Dan menurut Bahri (2018: 301), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Sedangkan menurut Bahri (2018: 180) heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Bahri (2018: 191) analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan sistematis, membangun persamaan serta membuat ramalan, atau untuk memprediksi nilai *output/dependent* (Y) berdasarkan *input/independent* (X).

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dibagi menjadi tiga yaitu uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji f), dan uji determinasi. Uji ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji determinasi (R^2) ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara parsial atau simultan dapat menjelaskan perubahan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil analisa uji validitas di setiap pernyataan pada variabel pendapatan, gaya hidup, pergaulan teman sebaya, dan perilaku konsumtif menunjukkan bahwa rhitung lebih besar rtabel yaitu 0,1966, maka setiap pernyataan dari semua variabel dinyatakan valid. Sedangkan hasil analisa uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha Cronbach*. Hasil analisa *Cronbach's Alpha* yaitu perilaku konsumtif (p) = 0,933, Pendapatan (p) = 0,713, Gaya hidup (p) = 0,836, Pergaulan teman sebaya (p) = 0,909. diperoleh hasil bahwa seluruh variabel bernilai koefisien reliabilitas lebih dari 0,60 yang artinya seluruh variabel reliabel dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.33920809
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.051
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hafizh Azmi Sudarta, 2022 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji normalitas data One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas Perilaku Konsumtif sebesar 0,200. Angka probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian telah berdistribusi dengan normal

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Glejser

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

1	(Constant)	-.652	2.556		-.255	.799
	PENDAPATAN	.054	.094	.057	.569	.571
	GAYA HIDUP	-.022	.145	-.027	-.154	.878
	PERGAULAN TEMAN SEBAYA	.150	.084	.321	1.791	.076

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hafizh Azmi Sudarta, 2022 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-9.728	4.119			-2.362	.020		
	PENDAPATAN	.334	.152	.116		2.198	.030	.917	1.091
	GAYA HIDUP	.764	.233	.299		3.276	.001	.305	3.276
	PERGAULAN TEMAN SEBAYA	.821	.135	.569		6.096	.000	.291	3.433

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF

Sumber: Hafizh Azmi Sudarta, 2022 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel pendapatan (X1) 0,917, gaya hidup (X2) 0,305, dan variabel pergaulan teman sebaya (X3) 0,291 lebih besar dari nilai ketetapan yaitu 0,10. Dan nilai VIF variabel pendapatan (X1) 1,091, variabel gaya hidup (X2) 3,276. Dan variabel pergaulan teman sebaya (X3) 3,433 lebih kecil dari ketetapan yaitu 10. Sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak mengalami masalah Multikolinieritas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-9.728	4.119			-2.362	.020
	PENDAPATAN	.334	.152	.116		2.198	.030
	GAYA HIDUP	.764	.233	.299		3.276	.001
	PERGAULAN TEMAN SEBAYA	.821	.135	.569		6.096	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF

Sumber: Hafizh Azmi Sudarta, 2022 (SPSS)

$$Y = -9,278 + 0,334X_1 + 0,764X_2 + 0,821X_3$$

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta = -9,728 ini menunjukkan jika variabel pendapatan, gaya hidup dan pergaulan teman sebaya tidak ada, maka tingkat variabel perilaku konsumtif berkurang sebesar 9,728.

2. Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa pendapatan, gaya hidup dan pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku konsumtif artinya, peningkatan terhadap masing-masing variabel akan diikuti dengan peningkatan Perilaku Konsumtif. Dengan demikian, peningkatan pendapatan, gaya hidup, dan pergaulan teman sebaya yang tepat akan mempengaruhi dalam meningkatkan perilaku konsumtif.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk melihat secara parsial atau masing-masing apakah Pendapatan (X_1), Gaya Hidup (X_2) Dan Pergaulan Teman Sebaya (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Hasil uji t dapat diketahui dari perbandingan t hitung dan t tabel. Untuk menghitung nilai t_{tabel} , digunakan rumus $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 100-4-1) = 0,025:95 = 1,985$.

Pada penelitian ini diperoleh t hitung dari setiap variabel yaitu pendapatan 2.198, gaya hidup 3.276, dan pergaulan teman sebaya 6.096. dan hasil nilai signifikansi dari setiap variabel yaitu pendapatan 0,20, gaya hidup 0,02, dan pergaulan teman sebaya 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1,985. Dan nilai hitung signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semua variabel bebas yaitu pendapatan, gaya hidup, dan pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16555.576	3	5518.525	99.348	.000 ^b
	Residual	5332.534	96	55.547		
	Total	21888.110	99			

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF
b. Predictors: (Constant), PERGAULAN TEMAN SEBAYA, PENDAPATAN, GAYA HIDUP

Sumber: Hafizh Azmi Sudarta, 2022 (SPSS)

Uji simultan dilakukan untuk melihat secara simultan atau serempak apakah variabel pendapatan (X_1), gaya hidup (X_2) dan pergaulan teman sebaya (X_3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil uji F dapat diketahui dari perbandingan t hitung dan t tabel. Untuk menghitung nilai f_{tabel} digunakan rumus $f_{tabel} = f(k; n-k) = f(4; 100-4) = F(4;96) = 2,466$.

Adapun hasil uji F diperoleh tingkat signifikansi 0,000. Sehingga dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 99,348 > F_{tabel} 2,466$. Dengan demikian hipotesis H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Pendapatan (X_1), Gaya Hidup (X_2) dan Pergaulan Teman Sebaya (X_3) secara simultan atau serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Konsumtif.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.756	.749	7.453

a. Predictors: (Constant), PERGAULAN TEMAN SEBAYA, PENDAPATAN, GAYA HIDUP

Sumber: Hafizh Azmi Sudarta, 2022 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa:

1. Nilai R sebesar 0,870 sama dengan 87% berarti hubungan antara variabel Pendapatan (X_1), Gaya Hidup (X_2) Dan Pergaulan Teman Sebaya (X_3) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) sebesar 87%.
2. Nilai *Adjusted R Square* 0,749 sama dengan 74,9% Perilaku Konsumtif (Y) dapat dijelaskan oleh Pendapatan (X_1), Gaya Hidup (X_2) Dan Pergaulan Teman Sebaya (X_3) Sedangkan sisanya 25,1% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan. Hasil yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari variabel pendapatan adalah sebesar 2,198 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,985 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan. Semakin banyak pendapatan maka semakin meningkat pula perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori Philip Kotler dimana perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari situasi ekonomi seseorang yaitu pendapatan. Dan hal ini juga sependapat dengan kata-kata yang terbiasa di dengar di masyarakat bahwa “banyak uang banyak pengeluaran”, sehingga apabila pendapatan mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan semakin banyak, maka mereka akan melakukan pembelian barang atau jasa yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya, bahkan mereka melakukan pembelian terus-menerus secara boros yang akan menjadikan mereka berperilaku konsumtif. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan atau dijadikan kebiasaan di kalangan mahasiswa. Perlu mengubah mindset mahasiswa untuk lebih bijak dalam menggunakan pendapatannya dan harus bisa memprioritaskan mana kebutuhan dengan keinginan. Itulah pentingnya manajemen uang dalam keseharian mahasiswa, dan hal ini harus didukung oleh semua pihak baik mahasiswa ataupun dosen yang harus memberikan arahan untuk bagaimana mengatur keuangan dengan baik agar terhindar dari sifat boros atau konsumtif.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikansi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan. Hasil yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari variabel gaya hidup adalah sebesar 3,276 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,985 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,01 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan gaya hidup akan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan.

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh mereka peduli dengan hal tersebut. Hal ini membuat mahasiswa/i memilih sebuah produk, jasa atau brand yang digunakan untuk tampil di depan publik dipengaruhi oleh aktivitas, minat, dan opininya.

Setiap mahasiswa memang memiliki hak untuk memilih gaya hidup yang akan mereka jalani, baik gaya hidup mewah atau gaya hidup sederhana yang tidak mempengaruhi perilaku konsumtifnya, akan tetapi dalam penelitian ini banyak mahasiswa yang memilih gaya hidup yang buruk seperti membeli barang-barang bermerek demi gengsi, menghabiskan waktu di tongkrongan, mengikuti

trend buruk di sosial media dan lain sebagainya, membuat mahasiswa akan mengalami kesulitan ekonomi untuk masa depannya. Oleh karena itu, setiap mahasiswa harus bisa menyamakan gaya hidup dengan kondisi ekonomi mereka masing-masing sehingga terhindar dari terjadinya perilaku konsumtif yang akan merugikan mahasiswa itu sendiri.

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan. Hasil yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari variabel pergaulan teman sebaya adalah sebesar 6,096 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,985 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pergaulan teman sebaya akan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan.

Dalam dunia kampus mahasiswa akan saling berinteraksi satu dengan yang lain, baik dalam mengerjakan tugas ataupun dalam sebuah organisasi. Semakin intensif interaksi mahasiswa dengan kelompok teman sebayanya maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtifnya, dan sebaliknya semakin renggang interaksi mahasiswa dengan teman sebayanya, maka terciptanya perilaku konsumtif semakin kecil. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan teman sebayanya agar diterima dengan baik di kelompok tersebut. Teman dekan akan mempengaruhi seorang mahasiswa dalam berpakaian, berbelanja, hobi, perkumpulan dan kegiatan lainnya.

Hasil penelitian ini memperkuat kajian teori yang dibuat oleh Myer dalam Hadiman (2021:121) yang menyebutkan bahwa kelompok teman sebaya adalah dua orang atau lebih yang memiliki usia sama yang berinteraksi dalam waktu yang lama dan memengaruhi satu sama lain serta saling merasa satu sama lain sebagai kita. Banyaknya interaksi yang dilakukan dan banyaknya waktu yang dihabiskan bersama teman sebaya akan membuat mahasiswa semakin terpengaruh oleh kelompok teman sebaya tersebut. Kondisi tersebut sedikit banyak mempengaruhi mahasiswa dalam kegiatan konsumsi dan kemudian mengarah pada perilaku konsumtif. Semakin kuat pengaruh kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif dan sebaliknya semakin lemah pengaruh kelompok teman sebaya semakin rendah pula perilaku konsumtif.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa secara parsial variabel Pendapatan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pergaulan Teman Sebaya (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan. Sedangkan secara simultan variabel Pendapatan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pergaulan Teman Sebaya (X3) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan. Adapun berdasarkan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,749 atau 74,9% artinya persebaran yang terjadi pada perilaku konsumtif dapat dijelaskan sebesar 74,9% oleh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pergaulan Teman Sebaya sedangkan sisanya sebesar 25,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

SARAN

Sebaiknya untuk mahasiswa agar mampu berfikir secara rasional terhadap perilaku konsumtif mereka. Mahasiswa harus bisa mengatur pendapatan atau uangnya secara pribadi agar tidak terlalu boros dalam membeli barang atau jasa, khususnya untuk hal yang tidak diperlukan dan lebih mengutamakan kebutuhan. Kemudian Disarankan agar dosen lebih mengarahkan dan memperhatikan mahasiswa agar lebih kreatif lagi dalam bertindak dengan tepat untuk mengurangi perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Dan untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

mengkaji faktor-faktor lain yang belum masuk ke dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor apa lagi yang mempengaruhi terciptanya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, W. 2021. *Pengaruh Gaya Hidup Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Kecamatan Medan Marelan (Kota Medan)*. (Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Bahri Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis – Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Edisi pertama. Andi, Yogyakarta.
- Hadiman, P. 2021. *Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya hidup, Kelompok Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma*. (Sarjana Pendidikan, Universitas Sanata Dharma).
- Lestari, D. 2021. *Pengaruh dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Magetan Pengguna Aplikasi Online Shop*. (Sarjana Ekonomi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Priansah, Donni Juni. 2021. *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, Nugroho J. 2019, *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Prenadamedia.
- Rozaini, N & Sari Hindun, N. *Pengaruh Online Shop Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan*. NIAGAWAN Vol 10 No. 1 Maret 2021.
- Sukirno, Sadono. 2020. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Triyono, A. & Afriaris, S. 2019. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap*.
- Wardani, Laila Meiliyandrie I. & Anggadita, Ritia. 2021. *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.